

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan desain penelitian yang sesuai karena fokus pada analisis yang mendalam terhadap suatu permasalahan.. Melalui penelitian kualitatif, peneliti akan mengeksplorasi dan menganalisis strategi Guru Sosiologi dalam mewujudkan kemampuan resolusi konflik peserta didik.

Penelitian ini memilih metode studi kasus sebagai metode penelitian karena metode ini memungkinkan peneliti untuk meneliti secara mendalam dan menyeluruh dalam mengungkap dan memahami makna dari setiap fenomena kehidupan. (Yin, 2015, hlm. 4). Dengan menggunakan metode studi kasus ini, peneliti dapat menggali informasi mengenai strategi Guru Sosiologi dalam mewujudkan kemampuan resolusi konflik peserta didik.

Penelitian dengan metode ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan penelitian secara terstruktur, mengumpulkan data secara spesifik dari informan, menganalisis data, serta menafsirkan data dan menarik kesimpulan. Dengan demikian, permasalahan tentang strategi Guru Sosiologi dalam mewujudkan kemampuan resolusi konflik peserta didik dapat dijelaskan secara spesifik.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian dipilih menggunakan *purposive sampling*. Teknik ini tidak memungkinkan partisipan penelitian mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi informan penelitian. Dengan penentuan informan yang tepat diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas terhadap pertanyaan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran

sosiologi pada tingkat SMA di Kota Makassar yang melakukan strategi dalam mewujudkan kemampuan resolusi konflik peserta didik yakni Guru Sosiologi di SMAN 18 Makassar, SMAN 15 Makassar, SMAN 7 Makassar, SMAN 3 Makassar, dan SMA Islam Athira Bukit Baruga.

Alasan peneliti memilih guru mata pelajaran sosiologi karena guru merupakan fasilitator dalam merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Selain itu, Guru Sosiologi juga bertanggung jawab dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam beradaptasi terhadap perubahan sosial dan meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dalam memecahkan berbagai masalah sosial atau konflik sosial di masyarakat.

Sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini adalah peserta didik yang melaksanakan proses pembelajaran bersama Guru Sosiologi yang menjadi informan utama dan kepala sekolah dari informan utama. Peserta didik dan kepala sekolah dipilih sebagai informan pendukung untuk memberikan informasi tambahan mengenai proses pembelajaran Guru Sosiologi dalam mewujudkan kemampuan resolusi konflik peserta didik dan untuk memverifikasi informasi dari pernyataan informan pokok terkait permasalahan penelitian.

Berikut tabel Informan utama dan informan pendukung dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Data Informan Utama

No	Nama Inisial	Peran Informan	Usia (Tahun)
1	Guru A	Guru Sosiologi SMA Negeri 18 Makassar	28 tahun
2	Guru B	Guru Sosiologi SMA Islam Athira	40 tahun
3	Guru C	Guru Sosiologi SMA Negeri 7 Makassar	48 tahun
4	Guru D	Guru Sosiologi SMA Negeri 3 Makassar	30 tahun
5	Guru E	Guru Sosiologi SMA Negeri 15 Makassar	40 tahun

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2023.

Tabel 3.2
Data Informan Pendukung

No	Nama	Peran Informan	Usia (Tahun)
1	Anugrah (bukan nama sebenarnya)	Peserta Didik	16 tahun
2	Santi (bukan nama sebenarnya)	Peserta Didik	17 tahun
3	Bilal (bukan nama sebenarnya)	Peserta Didik	16 tahun
4	Hidayah (bukan nama sebenarnya)	Peserta Didik	16 tahun
5	Ishaq (bukan nama sebenarnya)	Peserta Didik	16 tahun
6	Ani (bukan nama sebenarnya)	Peserta Didik	17 tahun
7	Mulya (bukan nama sebenarnya)	Peserta Didik	16 tahun
8	Dian (bukan nama sebenarnya)	Peserta Didik	16 tahun
9	Aimar (bukan nama sebenarnya)	Peserta Didik	16 tahun
10	Putri (bukan nama sebenarnya)	Peserta Didik	16 tahun
11	Said (bukan nama sebenarnya)	Kepala Sekolah	52 tahun
12	Rasyid (bukan nama sebenarnya)	Kepala Sekolah	59 tahun
13	Takbir (bukan nama sebenarnya)	Kepala Sekolah	58 tahun
14	Ilyas (bukan nama sebenarnya)	Kepala Sekolah	56 tahun
15	Amal (bukan nama sebenarnya)	Kepala Sekolah	56 tahun

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2023

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lima sekolah menengah atas, yaitu SMAN 18 Makassar, SMAN 15 Makassar, SMAN 7 Makassar, SMAN 3 Makassar dan SMA Islam Athira Bukit Baruga. Kelima sekolah tersebut berada di Kota Makassar,

Provinsi Sulawesi Selatan. Alasan peneliti memilih lima sekolah tersebut sebagai tempat penelitian yaitu:

1. Sekolah tersebut berada di Kota Makassar yang merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang sering terjadi konflik.
2. Sekolah tersebut terdapat kasus konflik
3. Guru Sosiologi dari kelima sekolah tersebut menerapkan pembelajaran yang dapat mewujudkan kemampuan resolusi konflik.
4. Dilihat dari akreditasinya kelima sekolah tersebut berakreditasi A, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.
5. Belum terdapat penelitian yang fokus mengkaji kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sosiologi khususnya dalam mewujudkan kemampuan resolusi konflik.

Selain itu, alasan peneliti memilih sekolah di Kota Makassar satunya karena Masyarakat Kota Makassar dalam kehidupan sehari-hari dalam berinteraksi masih mempertahankan budaya *Siri'*. Masyarakat kota Makassar memaknai *Siri'* sebagai bentuk motivasi untuk mempertahankan martabat dan harga dirinya. Sehingga apabila harga dirinya direndahkan, berbagai cara akan dilakukan termasuk menggunakan kekerasan agar harga dirinya dapat dipertahankan (Musfithasari, 2011). Seperti kasus perkelahian yang terjadi antara remaja di Kecamatan Biringkanaya, Makassar. Perkelahian tersebut disebabkan karena saling ejek yang menyinggung perasaan salah satu korban (SindoNews.Com, 2013). Kasus serupa juga terjadi pada remaja di Mamajang kota Makassar yang menyerang seorang remaja menggunakan senjata tajam. Berdasarkan hasil penyelidikan pihak kepolisian menemukan bahwa penyerangan tersebut dipicu karena saling ejek di media sosial (Kompas.Tv, 2021).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, SMAN 18 Makassar, SMAN 15 Makassar, SMAN 7 Makassar, SMAN 3 Makassar, dan SMA Islam Athira Bukit Baruga merupakan tempat penelitian yang sesuai untuk dapat menjawab permasalahan penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan, observasi, dokumentasi, wawancara mendalam. Teknik-teknik ini digunakan untuk membantu dan mempermudah peneliti dalam mendapatkan data yang sesuai dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan dimana seorang peneliti melakukan pengamatan untuk mempelajari masalah penelitian di lapangan. Pada observasi kualitatif, peneliti pergi ke lapangan secara langsung untuk mengamati masalah penelitian di lokasi yang diteliti. Dalam pengamatan ini, peneliti mencatat data dengan cara terstruktur atau tidak terstruktur, namun tetap jelas (Creswell, 2013, hlm. 276).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung menggunakan pedoman agar data yang dikumpulkan lebih berfokus dan sesuai dengan permasalahan penelitian. Melalui observasi, kegiatan yang diamati dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kegiatan tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan kendala-kendala dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mewujudkan kemampuan resolusi konflik peserta didik.

b. Wawancara mendalam

Wawancara merupakan sebuah percakapan dengan tujuan tertentu antara dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang bertindak sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Basrowi dan Suwandi, 2009, hlm. 127). Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan berbagai informasi yang berasal dari informan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah Guru Sosiologi, peserta didik kelas XI IPS dan Kepala Sekolah SMAN 18 Makassar, SMAN 15 Makassar, SMAN 7 Makassar, SMAN 3 Makassar, dan SMA Islam Athira Bukit Baruga.

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan cara bertemu secara tatap muka dengan informan di masing-masing sekolah. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara tambahan melalui telepon guna melengkapi data penelitian yang masih

kurang. Pemilihan wawancara melalui telepon dilakukan dikarenakan adanya beberapa hambatan yang menghalangi peneliti dan informan untuk bertemu.

Selama proses wawancara, peneliti mencoba menggali perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan kendala-kendala dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan kemampuan resolusi konflik peserta didik. Sebelum melaksanakan proses wawancara peneliti membuat janji terlebih dahulu tentang waktu pelaksanaan wawancara. Selanjutnya peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian. Selama proses wawancara dilakukan perekaman dengan seizin informan. Peneliti selanjutnya menggali fakta permasalahan, dimulai dari bagaimana perencanaan pembelajaran dalam mewujudkan kemampuan resolusi konflik, bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas dalam mewujudkan kemampuan resolusi konflik, dan apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam mewujudkan kemampuan resolusi konflik.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen seperti foto, video dan rekaman. Peneliti menggunakan dokumentasi dalam penelitian ini sebagai bentuk penguatan dan bukti dari temuan yang diteliti. Studi dokumentasi dipilih sebagai metode pengumpulan data oleh peneliti karena dokumentasi merupakan sumber data yang konsisten dan mencerminkan fakta-fakta lapangan.

Dokumen yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini adalah file perangkat pembelajaran guru yakni silabus, RPP dan bahan ajar guru dalam mewujudkan kemampuan resolusi konflik, foto kegiatan pembelajaran, dokumen berupa rekaman yang kemudian diubah menjadi teks tulisan untuk selanjutnya dianalisis oleh peneliti.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dibutuhkan agar penelitian ini dapat menghasilkan data yang *valid*. Dalam penelitian ini sebagaimana instrumen dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena

itu, sebagai instrumen utama, peneliti harus menguasai metode penelitian dan pengetahuan mengenai tinjauan-tinjauan teori yang berkaitan dengan strategi pengembangan resolusi konflik secara mendalam agar data yang diperoleh dapat menjawab permasalahan penelitian secara tepat. Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini menggunakan instrumen tambahan yang dapat membantu peneliti dalam memperoleh data secara tepat dan menyeluruh berupa pedoman wawancara, lembar pengamatan, serta panduan observasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Idrus., 2009, hlm. 148) yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Proses reduksi data dilaksanakan dengan cara memilih dan menganalisis data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, seperti studi literatur, observasi, dokumentasi, dan wawancara yang telah dilakukan secara mendalam. Data yang telah dipilah kemudian diuraikan menjadi data-data pokok dan penting tentang strategi Guru Sosiolog dalam mewujudkan kemampuan resolusi konflik peserta didik di SMAN 18 Makassar, SMAN 15 Makassar, SMAN 7 Makassar, SMAN 3 Makassar dan SMA Islam Athira Bukit Baruga. Dengan reduksi data akan mempermudah peneliti dalam memperoleh gambaran yang jelas untuk melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk menginterpretasi data-data yang telah direduksi. Dalam penelitian ini tahap penyajian data dilaksanakan dengan mengubah informasi yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terkait permasalahan penelitian menjadi bentuk uraian naratif, gambar, dan tabel. Data tersebut disajikan dengan jelas dan mendalam sehingga dapat memberikan gambaran untuk melakukan penarikan kesimpulan terkait strategi Guru Sosiologi dalam mewujudkan kemampuan

resolusi konflik peserta didik di SMAN 18 Makassar, SMAN 15 Makassar, SMAN 7 Makassar, SMAN 3 Makassar dan SMA Islam Athira Bukit Baruga.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahap penarikan kesimpulan dilaksanakan untuk memberikan evaluasi terhadap hasil penelitian yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Selanjutnya data tersebut kemudian dianalisis. Dalam penarikan kesimpulan peneliti akan melihat kesesuaian hasil penelitian dengan pertanyaan penelitian yang ditawarkan sebelumnya, sehingga penarikan kesimpulan dapat menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan gambaran singkat dan jelas terkait strategi Guru Sosiologi dalam mewujudkan kemampuan resolusi konflik peserta didik di SMAN 18 Makassar, SMAN 15 Makassar, SMAN 7 Makassar, SMAN 3 Makassar dan SMA Islam Athira Bukit Baruga.

3.6 Uji Keabsahan Data

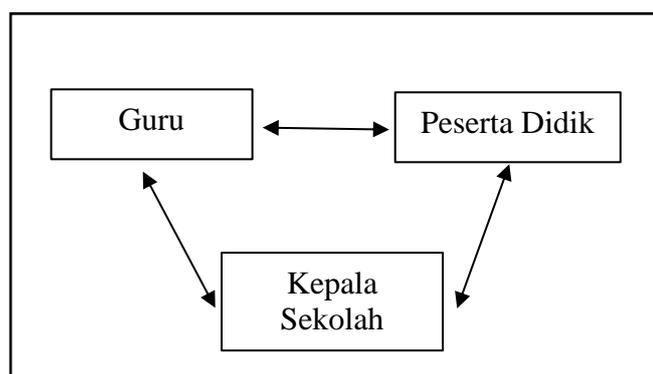
Uji keabsahan data sangat penting dilakukan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan tingkat kepercayaan dan kebenaran dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, untuk memastikan keabsahan data, digunakan triangulasi. Pendekatan triangulasi digunakan karena memungkinkan data penelitian untuk diperoleh dari beragam sumber, waktu yang berbeda, dan teknik pengumpulan data yang beragam, sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih meyakinkan. Semua cara tersebut digabungkan kemudian dianalisis sehingga dapat menghasilkan data yang valid (Creswell, 2013, hlm. 286-287).

Triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber data melibatkan pengambilan data dari tiga sumber yang berbeda. Sementara itu, triangulasi teknik pengumpulan data melibatkan penggabungan tiga teknik berbeda dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Melalui penerapan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data tersebut, diharapkan bahwa hasil penelitian mengenai strategi

guru dalam mewujudkan kemampuan resolusi konflik melalui pembelajaran sosiologi akan lebih meyakinkan dan valid.. Teknik triangulasi tersebut dipilih berdasarkan kebutuhan dan kondisi penelitian.

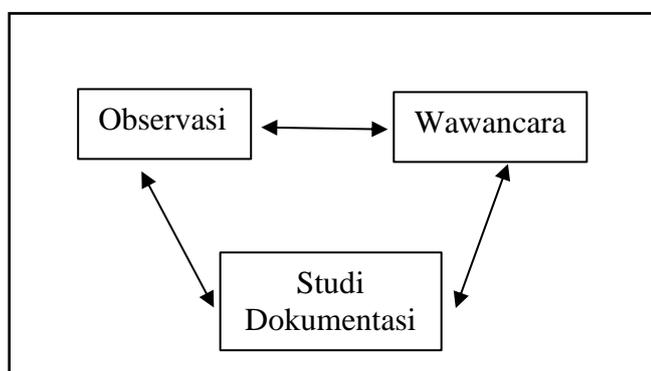
Gambar 3.1
Teknik Triangulasi Sumber Data



Sumber: Dimodifikasi dari Creswell (2013, hlm. 287)

Berdasarkan gambar di atas, teknik triangulasi sumber dilakukan dengan menggali data dari guru, selanjutnya dari peserta didik, dan terakhir dari kepala sekolah. Tiga sumber data tersebut agar peneliti dapat memperoleh keabsahan data dari lapangan.

Gambar 3.2
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Dimodifikasi dari Creswell (2013, hlm. 288)

Berdasarkan gambar di atas, validasi data dilakukan dengan menggali data melalui tiga teknik pengumpulan yang berbeda yaitu observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hal tersebut dilakukan agar memperoleh hasil penelitian yang teruji kebenarannya dan berfungsi sebagai penguat dari hasil penelitian.